



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/09/2023
 Reviewed : 28/09/2023
 Accepted : 03/10/2023
 Published : 10/10/2023

Ima Maisaroh¹
 Nina Yuliana²
 Abdurohim³

KOMUNIKASI SPRITUAL PEMBIASAAN SHALAT DHUHA SEBAGAI MEDIA 'CENTER OF EXCELLENT' DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH

Abstrak

Pembiasaan shalat dhuha dipilih oleh sekolah umum dan dasar agama sebagai metode pendidikan karakter dengan cara yang berbeda. Dengan penelitian etnografi komunikasi dengan teori komunikasi religious dan teori aktivitas, bertujuan merumuskan metode dan model kegiatan shalat dhuha sebagai bagian pendidikan karakter yang terintegrasi dan efektif dan dapat dirujuk sekolah-sekolah. Menghasilkan: Keragaman metode komunikasi spiritual pembiasaan shalat dhuha didasarkan konsep spiritual UU No 20 tahun 2013, kurtilas, dan visi-misi yang dipengaruhi oleh status sekolah, guru, siswa, sarana, prasarana, keragaman agama dan dibungkus oleh faktor kepemimpinan. Dan status sekolah (sekolah rujukan, jawara MTQ, sekolah madrasah) menjadi faktor utamanya dan menjalankan metode Qishah, uswah dan pembiasaan) shalat dhuha secara berbeda, disesuaikan dengan target efek di dalam UU, kurikulum, visi misi, dan tujuan tiap program yang melalui model khas (suplemen, otonomi, integrasi, kolaboratif) tiap sekolah. SMPN 1 Serang sebagai sekolah rujukan pengembangan karakter meniadakan kewajiban shalat dhuha bersama, karena nroomm interrasi dari kebijakan, visi misi, kurikulum dan ekstrakurikuler dinilai cukup untuk mengantarkan pelaksanaan shalat dhuha mandiri. Hal yang sama pada MTSN 1 Kota Serang sebagai sekolah madrasah, dengan model otonom pelajaran Aqidah Akhlak yang dikolaborasikan dengan kurikulum dan ekstrakurikuler, sehingga hanya mewajibkan pelaksanaan shalat dhuha bersama satu minggu sekali. Hal yang berbeda dilakukan oleh SMPN 8 Serang sebagai jawara MTQ, yang melaksanakan metode pembiasaan shalat dhuha sebanyak 4 hari dalam seminggu yang dilaksanakan dilapangan secara berjemaah sebagai fokusnya.

Kata Kunci: Komunikasi Spiritual, Pembiasaan Shalat Dhuha, Pendidikan Karakter.

Abstract

The practice of Duha prayer is chosen by public and religious elementary schools as a method of character education in different ways. With ethnographic communication research using religious communication theory and activity theory, the aim is to formulate methods and models for Dhuha prayer activities as part of character education that is integrated and effective and can direct schools. Conclusion: The diversity of communication methods for the spiritual habit of Duha prayer is based on the spiritual concept of Law No. 20 of 2013, kurtilas, and vision and mission which are influenced by the status of schools, teachers, students, facilities, infrastructure, religious completeness factors and covered by leadership. And the status of the school (referral school, MTQ champion, madrasa school) is the main factor and carries out the Qishah, uswah and habituation methods of dhuha prayer differently, adjusted to the target effect in the law, curriculum, vision and mission and the objectives of each program through the model typical (supplement, autonomy, integration, collaborative) of each school. SMPN 1 Serang as a reference school for character development eliminates the obligation to perform Dhuha prayers together, because the integration of policy, vision and mission, curriculum and

¹ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
 Ima.maisaroh@untirta.ac.id

² Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
 nina.yuliana@untirta.ac.id

³ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
 abdurohim@untirta.ac.id

extracurriculars is considered sufficient to deliver independent Dhuha prayers. The same thing is at MTSN 1 Serang City as a madrasa school, with an autonomous model of Aqidah Akhlak lessons which are collaborated with synchronization and extracurriculars, so that it only requires performing Dhuha prayers together once a week. Something different was done by SMPN 8 Serang as the MTQ champion, which implemented the method of getting used to the Dhuha prayer 4 days a week which was carried out in the field in congregation as the focus.

Keywords: Spiritual Communication, Dhuha Prayer Habituation, Character Education.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyatakan: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab." Dasar kebijakan dibuat karena pembentukan karakter kurang mendapatkan apresiasi dan perhatian memadai dibanding konsentrasi pada bagaimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan secara akademis.

Pra penelitian analisis pustaka dan lapangan menunjukkan bahwa kebijakan di atas dijabarkan dengan pembiasaan shalat dhuha di sekolah dengan dasar agama maupun sekolah di berbagai tingkat (SD – SLTA). Perbedaan menyolok dan krusial diperoleh 1 bahwa di sekolah dengan dasar agama dilakukan dengan lebih terintegrasi dan terencana dibanding sekolah umum, sehingga hasil antar keduanya berbeda. Karena itu, kasus kenakalan anak sekolah didominasi oleh siswa sekolah umum. Dan SLTP adalah satu usia prioritas. Usia ini dapat menjadi sangat rawan karena peralihan dari anak SD yang masih kecil dan polos, ke kehidupan yang bebas. Usia SLTP, menjadi urgen karena selain untuk pencegahan pada usia yang lebih tinggi (misal SLTA), prioritas pembinaan di SLTP sekaligus sebagai obat pada usia degradasi dini².

Kesibukan orangtua di era globalisasi dapat mengabaikan tanggung jawab terhadap pendidikan karakter anak. Anak menjadi tidak memiliki pegangan prinsip dalam era teknologi digital (paling umum *smartphone*). Hal tersebut seperti dilansir dalam Liputan6. Com bahwa "Maraknya kenakalan remaja di Kota Depok salah satunya di mulai dari warung internet (*warnet*) sebagai salah satu tempat alternatif bagi pelajar gangster untuk nongkrong bareng atau untuk membolos serta mengakses situs porno. Tidak sedikit anak terjerumus pada tindak kriminal yang mengganggu keamanan dan ketentraman masyarakat. Langkah- langkah seperti penyuluhan ke sekolah tentang kenakalan remaja dan narkoba oleh polisi, komunikasi antara pihak sekolah dan orangtua untuk membahas perilaku siswa dengan pola pendekatan anak yang bersifat individual dengan menyentuh hatinya dan diajak berpikir secara logis untuk tidak mengunggulkan kekerasan sangatlah penting"; sampai akhirnya dikeluarkannya undang-undang pembinaan karakter disekolah pada tahun 2003 dan penjabaran dengan pembiasaan shalat dhuha.

Sekolah SLTP dipilih dengan pertimbangan karena pada usia SLTP terjadi loncatan yang sangat besar bagi seorang anak. Awal pintu kehidupan bebas terbuka luas melalui pemilikan *smartphone* dan ekstrakurikuler. Misalnya, di SMPN 8 Kota Serang, terdapat 24 ekstrakurikuler yang ditawarkan, dan tiap siswa dapat mengambil hingga lima kegiatan. Karena itu, hampir setiap hari anak berada di luar rumah dari pukul 7 pagi hingga sore hari (pukul 17.00-18.00). Aktivitas tersebut membuat orangtua memberikan *handphone (smartphone)* sebagai alat komunikasi. Kebutuhan tersebut juga Diantaranya ditunjang oleh tugas sekolah yang sudah berhubungan dengan data internet dan keperluan anak untuk berkomunikasi secara grup *online* seperti WA (WAG), Instagram, dan line sesuai dengan jumlah kegiatan yang diikuti". Loncatan besar juga diiringi dengan perubahan biologis pertama yang menyebabkan tingginya rasa ingin tahu pada banyak hal, seperti: merokok elektrik Maupun tradisional (bentuk batang), menonton dan berbagi video porno, kebut-kebutan di jalan, berkelahi dan berbicara kasar karena emosi yang mudah tinggi (menggunakan kata anjing, dan penggunaan berbagai *emoticon* yang kasar dan mengancam) dan perubahan menjadi lebih individualis di rumah (baik kepada orangtua maupun kakak atau adik)¹.

Penelitian ini bertujuan mendapatkan metode komunikasi spiritual yang tepat bagi pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di sekolah umum agar diperoleh hasil yang Efektif. Dengan tujuan untuk 1) mempelajari keragaman penerapan metode komunikasi spiritual yang diterapkan dalam pembiasaan Shalat Dhuha sebagai pembinaan karakter siswa di tiga sekolah yang berbeda, 2) mengetahui efek dari metode komunikasi spiritual sebagai pembinaan karakter siswa yang dijalankan di tiga sekolah yang berbeda, dan 3) menganalisa metode komunikasi spiritual pembiasaan *Shalat Dhuha* yang tepat dan terintegrasi dalam pembinaan karakter siswa disekolah.

METODE

Metode penelitian menjadi sebuah cara untuk memperoleh informasi terkait maksud dan tujuan tertentu. Secara umum, Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu

Dalam penelitian ini, metode yang dipergunakan adalah Metode Etnografi Komunikasi. Etnografi komunikasi melihat bahasa, komunikasi dan kebudayaan secara bersamaan. Menurut Ibrahim Abdul Syukur etnografi komunikasi merupakan pendekatan yang melihat bahasa secara umum dihubungkan dengan nilai-nilai sosial dan kultural, sehingga didapat pemahaman global mengenai pandangan dan nilai-nilai suatu masyarakat sebagai cara untuk menjelaskan sikap dan perilaku anggota-anggotanya (Kuswarno, 2011: 13). Singkatnya etnografi komunikasi melihat perilaku komunikasi dalam konteks sosiokultural. Mencoba menemukan hubungan antara bahasa, komunikasi dan konteks kebudayaan dimana peristiwa komunikasi berlangsung.

Penelitian ini berlangsung dari bulan April sampai dengan bulan Desember 2018 dengan lokus penelitian di 3 (tiga) sekolah menengah tingkat pertama (SMTP) di Kota Serang, yaitu SMP Negeri 1, MTs Negeri 1 dan SMP Negeri 8.

Teknik Pengumpulan Data

yang diamati yaitu: Kemudian Wawancara Mendalam Dilakukan pertama kali untuk studi pendahuluan, setelah analisis jurnal online, dan observasi. Digunakan untuk memperoleh data dan informasi secara mendalam untuk menggali pandangan subjektif dan pengalaman dari informan yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini. Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2010: 231)

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan sebelum, sejak, selama dan setelah penelitian lapangan dengan model interaktif Miles dan Huberman bagi data dan informasi berbentuk naratif, penjelasan, dan penafsiran terhadap gambaran dari situasi sosial. Analisis dilakukan melalui data reduction, data display, dan conclusion drawing / verification secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas dan bersifat jenuh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang sudah dicapai dilakukan dalam pra penelitian untuk menguji analisa pustaka awal di lapangan. Contoh observasi dan wawancara awal dilakukan di SMPN 8 Kota Serang, dari tiga sekolah yang menjadi obyek penelitian lainnya, yaitu SMPN 1 dan MTSN 1 Kota Serang. Ketiganya dipilih karena ada pembiasaan shalat dhuha dan dikenal sebagai sekolah nomor satu terbagus di zonanya (khusus untuk SMPN I dari dulu hingga sekarang dianggap sebagai sekolah nomor satu di Banten dan hingga kini menjadi sekolah rujukan pengembangan karakter, sedangkan MTSN I Kota Serang dianggap sebagai sekolah nomor satu berbasis agama dalam beberapa tahun terakhir)*.

Pra penelitian di SMPN 8 Kota Serang menghasilkan data berikut:

- 1) Terjadi kasus yang dikeluhkan guru, orangtua dan siswa itu sendiri, yaitu adanya siswa yang berkelahi, menyebarkan video porno, sering terlambat, shalat dhuha yang masih asal / bercanda, berkata-kata kasar baik secara langsung maupun lewat emoticon jika dalam komunikasi tertulis. Intinya adalah kepatuhan dan kesopanan yang kurang, baik di sekolah, di keluarga, maupun di lingkungan masyarakat;

- 2) Pembiasaan shalat dhuha dilakukan empat hari, yaitu hari selasa, rabu, kamis dan sabtu dari pukul 07.00- 08.00 WIB di lapangan sekolah dengan cara: shalat 4 rakaat dengan 2 kali salam secara berjemaah dan bagi siswa yang terlambat maka harus shalat sendiri. Imam dan penceramah ditunjuk dari siswa. Setelah shalat berjemaah dilakukan doa shalat dhuha, dzikir, dan tadarus;
- 3) Personil yang melaksanakan hanya guru agama, wali kelas dan siswa. Sedangkan guru, karyawan dan lainnya tidak terlibat dengan berbagai alasan. Pendidikan akhlak di kelas hanya dikaitkan saat pelajaran agama dan secara sekilas pada beberapa pelajaran jika dengan tema tertentu. Karena itu, peneliti ingin melihat lebih jauh lagi (observasi dan wawancara) masalah-masalah maupun kelebihan dari sekolah lainnya yang pada zonanya dianggap sebagai sekolah nomor satu untuk dianalisa dan kemudian diperoleh metode yang lebih baik (efektif) sebagai hasil diskusi (wawancara mendalam) antara peneliti dengan pihak sekolah.

Penelitian ini diwarnai oleh penjabaran Teori Komunikasi Religious dan teori aktivitas. Teori komunikasi religious berasumsi bahwa makna dan tujuan hidup ditentukan oleh keyakinan beragama yang berasal dari kitab suci, doktrin, dan pengalaman religious umum. Komunikasi religious berarti proses pengoperan simbol yang membahas tentang masalah spiritual yang bertujuan untuk mempengaruhi pikiran dan hati untuk percaya kepada tuhan dan mendasarkan tindakannya atas hal tersebut, yang hasilnya terlihat pada kesadaran dan identitas religi. Teori ini melihat bahwa pesan, proses, dan efek yang digunakan komunikator untuk mempengaruhi audience agar mau mengadopsi pemikiran komunikator (Littlejohn & Foss, 2009: 850). Sedangkan teori aktivitas menjelaskan bahwa asal muasal dan fungsi pikiran/kesadaran/ adalah aktivitas.

Menyempurnakan karakter atau akhlak sendiri dalam Islam adalah hakikat dari diturunkannya Nabi Muhammad SAW melalui komunikasi spiritual ajaran Islam. Spiritual mengandung makna rohaniah atau bathin. Misalnya hati yang jujur, tidak bohong. Menurut Nina Syam (2006) komunikasi spiritual adalah komunikasi yang berkenaan dengan agama. Artinya: komunikasi yang didasari nuansa-nuansa keagamaan, salah satunya shalat, baik shalat wajib maupun sunat yang didampingi dengan dzikir, berdoa, tafakur dan tadarus. Fenomena ini menurut Nina Syam menjadi titik balik kembalinya manusia ke alam sadar mengakui agama sebagai suatu problem solver dalam kehidupan dan pemberi pencerahan. Tujuannya adalah peningkatan kualitas iman dan taqwa, kualitas ibadah, akhlak, tercapainya perdamaian hakiki dan keselamatan dunia akhirat (Saefullah, 2007: 34).

Salah satu bentuk komunikasi spiritual dalam Islam adalah shalat. Dan salah satu shalat sunat yang dianjurkan adalah shalat dhuha. Shalat sunat dhuha dipilih oleh banyak sekolah menjadi cara atau bagian untuk pengembangan program pembinaan dan pembentukan karakter adalah di antaranya karena waktu pelaksanaan shalat dhuha yang berada (tepat) dengan jam atau waktu sekolah anak. Athori mengatakan bahwa pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan dengan motivasi tinggi (dalam penelitiannya rata-rata 3,88), akan menghasilkan rata-rata akhlak siswa sehari-hari yaitu 4,13 yang menunjukkan kualifikasi baik. Dan korelasi diantaranya keduanya yaitu 0,57 atau cukup, dengan tingkat pengaruh 33%. Pembiasaan shalat dhuha juga dilakukan untuk menanamkan karakter religius dan disiplin siswa agar dapat memberikan pembelajaran yang mendalam dan membekas di hati anak dan membentuk suatu karakter dalam hidupnya.

Jadi, dalam penelitian ini yang menjadi dasar komunikasi religiusitasnya adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 tentang pembinaan karakter, agama dan kitab suci (Islam dan Alqur'an), dan karakter sekolah yang terutama tertuang dalam visi mis dan status sekolah yang dijabarkan dalam aktivitas religious dalam hal ini fokusnya shalat dhuha. Berdasarkan hal di atas, berikut hasil penelitian yang berkenaan dengan Komunikasi Spiritual Pembiasaan Shalat Dhuha sebagai "Center of Excellent" dalam Pembinaan Karakter Siswa di Sekolah SMPN 1 Kota Serang, MTSN 1 Kota Serang dan SMPN 8 Kota Serang.

1. SMPN 1 Kota Serang

Pada penelitian ini diketahui bahwa SMPN 1 Kota Serang sebagai Sekolah Rujukan pengembangan karakter. Status SMPN 1 Kota Serang yang telah ditunjuk untuk menjadi salah satu sekolah "Rujukan" oleh Direktorat Pembinaan SMP, memiliki arti bahwa SMPN 1 Kota Serang dapat digunakan sebagai model/percontohan oleh sekolah-sekolah di lingkungan sekitar. Artinya, SMPN 1 Kota Serang bertugas mengemban amanah untuk dijadikan rujukan bagi sekolah-sekolah se Kota Serang.

Kondisi atas prasyarat tersebut dijabarkan untuk kegiatan dengan indikator Sekolah lain. Berdasarkan pada status dan karakter sekolah di atas, maka metode komunikasi spiritual yang digunakan pada pengembangan dan pembinaan karakter shalat Dhuha di SMPN 1 Kota Serang dengan cara pembiasaan, keteladanan dan qishah atau cerita. Kegiatan shalat dhuha tidak diwajibkan kepada seluruh siswa dan juga tidak dilakukan secara berjemaah. Shalat dhuha ditekankan kepada tanggung jawab pribadi siswa, guru dan tenaga Pendidik lain yang terlibat di sekolah.

2. SMPN 8 Kota Serang

Nama SMPN 8 Kota Serang diperoleh pada tahun 2008 sesuai dengan SK Wali Kota Serang, di mana sebelumnya bernama SMPN 1 WALANTAKA (sejak tahun 1982). Sekolah beralamat di Desa Tegal Kembang wilayah Kecamatan Welantaka Kota Serang (Jl. Ciruas-Walantaka km 3, Kota Serang. Banten) atau berada pada pusat pemerintahan wilayah kecamatan Walantaka. Dengan lokasi yang strategis tersebut menjadikan SMPN 8 Kota Serang berhasil menjadi sekolah yang maju dan berkembang, sehingga menjadikannya lembaga pendidikan tingkat SMP yang favorit khususnya untuk warga Kecamatan Walantaka. SMPN 8 Kota Serang, seperti halnya SMPN 1 Kota Serang, memiliki akreditasi A dengan prestasi di bidang MTQ. Setiap ada lomba MTQ SMPN 8 Kota Serang selalu menang, dan ditakuti banyak SMP di Serang, begitu juga dengan berbagai ekstra kurikuler di sekolah.

3. MTSN 1 Kota Serang sebagai sekolah Madrasah

MTSN 1 Kota Serang beralamat di Jl. Bhayangkara No. 48 Sumur Pecung Kota Serang, telah mengintegrasikan pembinaan karakter dalam legalitas formal pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyatakan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab dengan statusnya sebagai sekolah madrasah yang telah dijalankan sejak awal berdiri sekolah.”

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di MTSN 1 Kota Serang tidak terlepas dari visi, misi dan tujuan MTSN 1 Kota Serang yang diintegrasikan Dings Antimalisasi Peran Pendidikan dalam Dengan nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religious, nasionalis, produktif dan kreatif dengan tiga fungsi utama:

SIMPULAN

Metode komunikasi spiritual dalam penelitian ini, merunut pada fokus teori komunikasi religious dan aktifitas yaitu secara legalitas formal berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyatakan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dasar kebijakan dibuat karena pembentukan karakter kurang mendapatkan apresiasi dan perhatian memadai dibanding konsentrasi pada bagaimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan secara akademis.

Pada SMPN 1 Kota Serang, keutamaan metode komunikasi spiritual shalat dhuha sebagai pendidikan karakter berada pada uswah atau keteladanan. Guru menjadi teladan bagi siswa untuk menjalankan shalat sunat duha sebagai perbuatan yang dianjurkan untuk mencegah keji dan munkar, disiplin, bertanggung jawab, dan menjadi penambah pahala shalat fardu. Shalat sunat dhuha menjadi tanggung jawab pribadi siswa. Metode yang menyusul pada posisi kedua yaitu metode pembiasaan. Metode pembiasaan dilakukan dengan cara membiasakan siswa yang terlambat untuk merenungkan diri di masjid dengan sholat dhuha, dzikir dan tadarus. Sedangkan metode ketiga yang dijalankan yaitu dengan qishah atau cerital. Urutan metode ini dipilih karena SMPN 1 Kota Serang yang

berstatus sebagai Sekolah Rujukan pengembangan karakter di kabupaten dan Kota Serang harus mampu mengembangkan pendidikan karakter dalam seluruh program sekolah sebagai sesuatu yang universal.

SMPN 8 Kota Serang menggunakan metode pembiasaan sebagai fokus utamanya. Hal ini dilakukan dengan adanya shalat dhuha berjemaah yang dilakukan 4 hari dalam seminggu secara serentak dan wajib diikuti setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu oleh seluruh siswa muslim. Komunikasi spiritual Pembiasaan shalat dhuha dilakukan dari pukul 07.00 – 08.00 WIB di lapangan sekolah dengan cara: shalat 4 rakaat dengan 2 kali salam secara berjemaah dan bagi siswa yang terlambat maka harus shalat sendiri. Imam dan penceramah ditunjuk dari siswa. Setelah shalat berjemaah dilakukan doa shalat dhuha, dzikir, dan tadarus. Personil yang melaksanakan hanya guru agama, wali kelas dan siswa. Sedangkan guru, Karyawan dan lainnya tidak terlibat dengan berbagai alasan. Pendidikan akhlak di kelas hanya dikaitkan saat pelajaran agama dan secara sekilas pada beberapa pelajaran jika dengan tema tertentu. Niat sekolah untuk mengembangkan SMPN 8 Kota Serang sebagai sekolah Madrasah memiliki metode berada di antara kedua sekolah di atas, yaitu melaksanakan satu minggu sekali untuk tiap kelas, secara bergilir. Selebihnya adalah menjadi tanggung jawab pribadi, kebijakan ini diambil karena, sebagai sekolah madrasah.

MTSN 1 Kota Serang telah memperlakukan model pendidikan karakter kolaboratif, dengan memiliki satu model mata pelajaran Aqidah Akhlak. 2 Efek dari metode komunikasi spiritual yang dilakukan oleh tiga sekolah kembali secara utama adalah sesuai dengan tujuan yang tiap sekolah tetapkan menurut rumusan di dalam visi- misi yang dijabarkan kepada setiap program yang terintegrasi dalam pendidikan karakter. Misalnya dalam tujuan program kurikulum dan setiap pelajaran, tujuan ekstrakurikuler dan setiap bidangnya. Secara umum, ketiga sekolah dan siswa mengatakan bahwa efek pembiasaan shalat dhuha sebagai metode dalam pendidikan karakter tidak lah dapat berdiri sendiri untuk mencapai tujuan dari pendidikan karakter yang diinginkan, yaitu sesuai dengan dasar hukum UU pendidikan karakter, agama, dan visi-misi sekolah. .

Metode komunikasi yang tepat untuk sekolah dalam menentukan sebuah metode dalam komunikasi spiritual pembiasaan shalat dhuha adalah dibuat berdasarkan berbagai factor yang ada di masing-masing sekolah. Yang terpenting adanya keseimbangan antara praktek dan materi. Jika terlalu banyak materi tanpa praktek, maka siswa tidak akan mampu untuk hidup di lingkungan yang sebenarnya. Terutama pendidikan karakter adalah berbicara tentang akhlak, maka keseimbangan juga diperlukan antara pengetahuan umum dan agama. Karena bagaimanapun, seperti Nina Syam katakana, bahwa agama adalah tempatnya solusi dari segala permasalahan hidup. Dan salah satu berkah shalat adalah mencegah perbuatan keji dan munkar. Dan ini sangatlah diperlukan di mana pada zaman sekarang banyak anak terbiasa melihat, mendengar atau bahkan melakukan perbuatan keji dan munkar.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah. 2005. Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental. Surabaya. Bulan Bintang.
- Denzin, Norman K & YVonna S, Lincoln. 2007. Handbook of Qualitative Research. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuswarno. Engkus. 2008. Metodologi Penelitian Komunikasi: Emografi Komunikasi Suatu pengantar dan Contoh Penelitiannya. Bandung: Widya Padjajajaran
- Littlejohn. Stephen. W & Foss, Karen A. 2009. Encyclopedia of Communication Teori. Kalifornia. Publikasi Sage.
- Maykut, P&R, Morehouse. 2000. Penelitian Kualitatif Awal: Panduan Filosofis dan Praktis. London: Routledge Falmer.
- Naim, Ngainun. 2012. Character building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa Yogyakarta. ArRuzz Media.
- Neuman, W. Lawrence. 2006. Social Research Methods Qualitative and Pendekatan Kuantitatif, Edisi Keenam. Boston: Pendidikan Pearson, Inc.
- Ritzer, George dan Douglas J, Goodman. 2004. Teori Sosiologi Modern, Edisi Keenam. Jakarta: Kencana
- Pawito. 2008. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta: LKIS.

- Quinn Patton, Michael, 2002. *Qualitative Research & Evaluation Methods*, Edisi Ketiga. California: Sage Publications, Inc.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Lkis.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*.2014.
- Furkan. Nuril. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sma Negeri 1 Dompu dan Sma Negeri Kilo Kabupaten Dompu. *Jurnal Sastra, Bahasa dan Linguistik. Jurnal Internasional Akses Terbuka Vol.3* 2014, diakses dari <http://www.iiste.org/Journals/index.php/JLLL/article/viewFile/10057/15748>
- Ma'ruf, Mohammad. 2016. Pembinaan akhlak anak melalui pembiasaan shalat dhuha di sekolah LBN Purbalingga Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap pembentukan perilaku Religius Siswa di MTSN Ngantru Tulungagung kelas VIII. Diunduh <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5290/2/ABSTRAK.Pdf> tgl. 4 Maret 2018 pkl, 18,01 WIB
- Hasanah, Nur Hidayatul. 2015. Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MTS YAUMIKA Kalioso Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015 Unduh di <http://eprints.ums.ac.id/34433/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf> tgl. 4 Maret 2018 pkl. 15.12 WIB
- [http://news.liputan6.com/read/2995062/cara-psi-depok-bantu-pemkot-atasi-kenakalan-remaja -](http://news.liputan6.com/read/2995062/cara-psi-depok-bantu-pemkot-atasi-kenakalan-remaja-.). Cara PSI Depok bantu pemkot atasi kenakalan remaja. Diunduh pada tgi 26 februari 2018 pkl. 12.31 wib
- <http://regional.liputan6.com/read/2881005/heboh-aksi-mesum-pelajar-pelajar-di-jatim>. AKBP Shinto Shilitonga dalam Liputan6.com. Heboh aksi mesum pelajar- pelajar di Jatim. Diunduh tgl. 7Maret 2017 pkl. 14.04 wib.